

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Active Group Resume: Studi Kualitatif di SMP PGRI 1 Padang

Rizatul Hasanah¹, Martin Kustati², Nana Sepriyanti³

^{1,2,3}Program Pasacasarjana Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: hasanahrizatul34@gmail.com¹, kustatimartin@uinib.ac.id²,
sepriyantinana@uinib.ac.id³

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam, motivasi belajar yang tinggi diperlukan agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *Active Group Resume* dalam pembelajaran di SMP PGRI 1 Padang, Menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik, Mengidentifikasi faktor yang menghambat penerapan strategi *Active Group Resume*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Active Group Resume* mampu meningkatkan partisipasi, semangat belajar, kepercayaan diri, serta tanggung jawab peserta didik. Strategi ini terbukti menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran, *Active Group Resume*

ABSTRACT

Learning motivation is one of the important factors that influence the success of students in following the learning process. In the context of Islamic religious education, high learning motivation is needed so that students not only understand the material cognitively, but also internalize the learning values. This study aims to determine how the implementation of the Active Group Resume strategy in learning at SMP PGRI 1 Padang, Analyze its impact on student learning motivation, Identify factors that hinder the implementation of the Active Group Resume strategy. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of learning outcomes. The results showed that the Active Group Resume strategy was able to increase participation, enthusiasm for learning, self-confidence, and responsibility of students. This strategy has been proven to create an active and enjoyable learning atmosphere.

Keywords: Learning motivation, Learning strategies, Active group resume

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlaq mulia, serta memiliki kecakapan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Salah satu tanda keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi akademik siswa, yang sering digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai pencapaian proses pembelajaran (Dimyati, 2006).

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan karakter dan peradaban bangsa (Depdiknas, 2003). Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi aktivitas utama yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah adanya motivasi belajar dari peserta didik (Hamzah, 2015). Motivasi belajar bukan hanya sekadar semangat sesaat, tetapi merupakan kekuatan internal yang mendorong peserta didik untuk terus aktif, tekun, dan terarah dalam mencapai tujuan belajar (Sagala, 2018). Dalam dunia pendidikan, penting untuk memahami bahwa lingkungan belajar memiliki peran yang krusial dalam membentuk motivasi belajar. Seiring dengan itu, perlu disoroti bahwa keberadaan lingkungan pembelajaran secara bersamaan memberikan dampak positif dan signifikan pada dorongan untuk belajar. Kehadiran lingkungan pembelajaran secara simultan memberikan dampak positif yang penting pada motivasi belajar (Damanik, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, (Lathifa et al., 2024) menemukan bahwa siswa dengan tingkat motivasi tinggi cenderung belajar dengan lebih efektif, teratur, dan nyaman, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Di sisi lain, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar. Seperti yang terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang merasa tidak betah di dalam kelas, bermasalah, dan tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bahkan, mereka cenderung melakukan aktivitas lain di luar konteks belajar, seperti berbicara dengan teman saat guru menjelaskan ataupun menggambar di buku catatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki motivasi belajar yang kuat dan masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan. Motivasi belajar siswa sering terhambat oleh kurangnya dukungan orang tua, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan strategi pengajaran yang tidak variatif dan kurang mendukung proses pembelajaran (Lutfiwiati, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah berupaya keras, peningkatan motivasi siswa sulit terwujud tanpa dukungan dari

orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam menanggapi strategi pembelajaran sering menjadi tantangan bagi guru untuk menentukan strategi yang paling efektif dalam mendorong motivasi belajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada kenyataannya, tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit atau kurang menarik, seperti Pendidikan Agama Islam. Padahal, mata pelajaran ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Rendahnya motivasi belajar pada pelajaran ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah, minimnya interaksi guru dan peserta didik, serta kurangnya variasi strategi yang mampu menstimulasi keaktifan dan minat belajar peserta didik (Djamarah, 2011).

Berdasarkan hasil observasi di SMP PGRI 1 Padang, ditemukan bahwa banyak peserta didik menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar. Beberapa di antaranya terlihat pasif saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, kurang berani menyampaikan pendapat, serta cenderung tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan dan mendorong perlunya intervensi melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, dengan fokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui strategi *Active Group Resume*. Strategi ini merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan kolaborasi, komunikasi, dan refleksi (Zaini, 2008). Dalam penerapannya, peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk membuat resume atau ringkasan materi pelajaran secara bersama-sama (Silberman, 2006). Proses ini mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, saling membantu dalam diskusi, dan mempresentasikan hasil pemahaman kelompoknya.

Melalui strategi *Active Group Resume*, diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif, bertanggung jawab terhadap pembelajaran, serta mengalami peningkatan motivasi belajar secara menyeluruh (Sardiman A. M, 2011). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana strategi ini diterapkan di kelas dan bagaimana dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik serta apa kendala penerapan startegi *Active Group Resume* ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan strategi *Active Group Resume* di SMP PGRI 1 Padang, menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik, serta mengidentifikasi faktor yang menghambat penerapan strategi *Active Group Resume* tersebut. Pendekatan ini dipilih karena mampu

menggambarkan fenomena motivasi belajar peserta didik secara utuh dan kontekstual sesuai dengan realitas di lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Strategi *Active Group Resume*.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP PGRI 1 Padang, sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka, yang dimana kurikulum ini mendorong strategi pembelajaran aktif dan kontekstual untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Informan dalam penelitian ini terdiri atas guru mata pelajaran, guru kelas, dan peserta didik dari kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta dokumentasi dari proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Huberman, 2014). Validitas data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan informasi. Proses analisis dilakukan secara bertahap selama pengumpulan data berlangsung, sehingga peneliti dapat menangkap dinamika yang terjadi secara natural dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman komprehensif mengenai Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Strategi *Active Group Resume*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Strategi *Active Group Resume* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 1 Padang

Penerapan strategi *Active Group Resume* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP PGRI 1 Padang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Pendidik memulai dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (Anggraeni, 2024), terdiri dari 4–6 orang dengan komposisi yang seimbang antara peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah.

Setiap kelompok diberi lembar kerja yang berisi materi pokok serta panduan untuk menyusun resume. Kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi, memahami materi secara kolektif, dan menyusun resume dalam bentuk tulisan di kertas karton. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil resume mereka kepada kelas. Selama presentasi berlangsung, kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun umpan balik. Peran pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator, memastikan jalannya diskusi berjalan kondusif serta membimbing peserta didik saat diperlukan. Proses ini berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan materi yang berbeda di dua pertemuan tersebut. Sebelum dilakukan strategi ini memang sebagian besar

peserta didik tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, karena memang pada proses pembelajarannya pendidik tidak melaksanakan pembelajaran dengan strategi, model ataupun media pembelajaran.

Dalam penerapan strategi *Active Group Resume* ini pada pertemuan pertama masih banyak peserta didik yang kurang aktif dan bahkan tidak berpartisipasi, tetapi disini pendidik harus pandai mengelola kelas agar keseluruhan peserta didik di kelas tersebut bisa atau berminat untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Jadi strategi ini juga harus dipadukan dengan kemampuan pendidik dalam menyampaikan intruksi selama pembelajaran agar bisa membangkitkan keinginan peserta didik untuk ikut serta dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini sudah ada peserta didik yang berdiskusi dengan teman kelompoknya, sudah berani mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan sudah berani bertanya kepada kelompok lainnya.

Kemudian, penerapan strategi *Active Group resume* pada pertemuan ke dua di kelas yang sama peserta didik sudah mulai mengikuti alur strategi pembelajarannya, yang mana peserta didik sudah ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan sudah paham alur bagaimana mengikuti pembelajaran dengan strategi ini. Pada pertemuan ini sudah banyak peserta didik yang walaupun dengan tidak paksaan mereka dengan keinginan sendiri sudah mau mewakili kelompoknya untuk presentasi, dan teman-teman yang lainnya mencatat hal-hal penting dari diskusi serta tanggung jawab antar kelompok sudah mulai terlihat. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang memang masih kurang atau terlihat ikut-ikut saja dengan teman yang lainnya. Tetapi jika dilihat dari pertemuan pertama, pertemuan kedua ini motivasi belajar peserta didik sudah mengalami perkembangan daripada di pertemuan sebelumnya.

Hasil dari Observasi menunjukkan bahwa strategi ini membuat motivasi belajar peserta didik yang mendorong peserta didik lebih aktif pada saat proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya melaksanakan pembelajaran dengan konvensional saja. Siswa yang biasanya pasif mulai ikut berdiskusi, mencatat, dan bahkan tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

2. Dampak Strategi *Active Group Resume* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Sebelum strategi ini diterapkan, suasana kelas cenderung pasif. Peserta didik yang tidak fokus, kurang tertarik terhadap materi, bahkan menunjukkan perilaku seperti tidur atau bermain saat guru menjelaskan. Setelah beberapa kali pertemuan dengan strategi *Active Group Resume*, siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat saat belajar. Hal ini terlihat dari respon cepat peserta didik dalam berdiskusi, meminta alat tulis, dan menyusun resume dengan sungguh-sungguh. Strategi ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Semua peserta didik dituntut untuk berkontribusi dalam memahami materi dan menyusun resume.

Bahkan peserta didik yang sebelumnya tidak aktif mulai menunjukkan partisipasi dalam diskusi. Saat presentasi, peserta didik mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan kelas, meskipun awalnya masih terlihat gugup.

Wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa bangga dengan hasil resume kelompok mereka. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa kegiatan membuat resume di atas kertas besar, lalu mempresentasikannya, membuat mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri. Ini menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk rasa tanggung jawab dan penghargaan terhadap kerja kelompok.

Peserta didik mulai memahami bahwa kesuksesan kelompok bergantung pada kontribusi setiap individu. Dalam beberapa kelompok, terlihat adanya pembagian tugas yang jelas seperti pencatat, penulis resume, penyaji, dan penjawab pertanyaan. Ini menunjukkan peningkatan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya peran dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran kolaboratif.

Beberapa peserta didik mulai menunjukkan inisiatif untuk mencari referensi tambahan atau bertanya lebih lanjut kepada guru di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Active Group Resume* tidak hanya meningkatkan motivasi saat di kelas, tetapi juga memicu rasa ingin tahu dan dorongan belajar secara mandiri. Kemudian Dari hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa setelah beberapa kali penerapan strategi ini, ada peningkatan dalam hal semangat belajar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih antusias saat pelajaran PAI berlangsung. Beberapa peserta didik yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Peserta didik juga mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran ini menyenangkan karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam menyusun materi dan menyampainkannya. Mereka merasa lebih paham karena harus menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri.

Kemudian, Dimensi-dimensi motivasi yang terdorong melalui strategi *active group resume*, beberapa dimensi motivasi belajar terlihat meningkat terlihat dari ketekunan dalam belajar peserta didik lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas kelompok, Partisipasi aktif yang terlihat dari keikutsertaan peserta didik dalam diskusi dan presentasi kelompok, kepercayaan diri meningkat karena peserta didik dilatih menyampaikan pendapat dan hasil kerja di depan teman-teman sekelas, kerjasama dan tanggung jawab dimana Peserta didik saling membantu dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.

3. Faktor yang menghambat penerapan strategi *Active Group Resume* pada Pendidikan Agama Islam

Meski secara umum berhasil, strategi ini juga menghadapi beberapa kendala yang menghambat, antara lain:

- a. Dominasi oleh siswa tertentu dalam kelompok yang menyebabkan anggota lain menjadi pasif. Setelah dilakukan observasi pada saat penerapan strategi *Active Group Resume* ini memang masih ada peserta didik yang mendominasi dimana didalam kelompoknya dia selalu yang memimpin kelompoknya, selalu menjawab pesertanya dan selalu jadi pusat pertama dikelompok tersebut sehingga menimbulkan tidak terlihatnya peran dari anggota lain dikelompok tersebut. Tetapi hal bisa diatasi dengan rotasi peran dalam kelompok setiap minggunya.
- b. Manajemen waktu yang kadang kurang optimal, terutama pada saat diskusi berlangsung terlalu lama. Pada saat dilakukan observasi terlihat diskusi di kelas yang berlangsung terlalu lama sehingga menyita sebagian besar waktu pelajaran, Diskusi juga kadang meluas ke topik di luar fokus pembelajaran yang mengakibatkan materi lain tidak sempat dibahas secara menyeluruh hal ini juga menyebabkan ketidakseimbangan pemahaman siswa, karena hanya sebagian materi yang dipahami secara mendalam. Solusinya adalah dengan menetapkan batas waktu yang jelas untuk setiap aktivitas.
- c. Pada awal penerapan strategi ini ada beberapa peserta didik yang kesulitan menyimpulkan materi dalam bentuk resume karena kurang terbiasa. dari hasil observasi yang dilihat bahwa peserta didik belum terbiasa membuat rangkuman atau resume secara mandiri, apalagi dalam bentuk kolaboratif apalagi pembelajaran sebelumnya lebih banyak berorientasi pada menerima informasi dari guru bukan hasil dari peserta didik, kemudian beberapa peserta didik kesulitan memilih mana informasi utama dan mana yang tidak penting. Dalam mengatasi kendala ini guru harus memberikan contoh format resume yang lebih detail dan guru juga harus memberikan bimbingan awal secara bertahap kepada peserta didik.

Jadi, tantangan yang ditemui dalam penerapan strategi ini yaitu pembagian waktu yang kurang efisien, peserta didik yang dominan dalam kelompok, serta kesiapan guru dalam mengelola kelas yang aktif. Namun secara umum, strategi ini membawa dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada kaktifan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

1. Penerapan Strategi *Active Group Resume* dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Active Group Resume* dilaksanakan melalui pembagian kelompok heterogen, pemberian lembar kerja, diskusi kelompok, dan presentasi hasil resume di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi jalannya diskusi agar tetap fokus dan kondusif (Arianto, 2025). Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar (Zaini, 2008). Dalam strategi ini, siswa tidak hanya

menerima materi dari guru, tetapi justru diajak untuk mengolah dan menyampaikan kembali dengan pemahaman sendiri.

Namun, pada awal penerapan, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi karena belum terbiasa merangkum secara mandiri dan kolaboratif. Dalam pembelajaran aktif, siswa membutuhkan pembiasaan dan bimbingan bertahap untuk terbiasa mengelola informasi secara kritis (Silberman, 2006).

2. Dampak Strategi *Active Group Resume* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Indikatornya meliputi meningkatnya:

- a. Partisipasi aktif (diskusi dan tanya jawab)
- b. Kepercayaan diri (berani menyampaikan pendapat)
- c. Ketekunan dan tanggung jawab terhadap tugas kelompok

Siswa merasa dihargai ketika diberi peran aktif, seperti menyusun dan mempresentasikan resume. Hal ini sesuai dengan teori motivasi humanistik yang menyatakan bahwa penghargaan dan otonomi menjadi pendorong utama bagi siswa untuk belajar dengan semangat (Sardiman A. M, 2011). Kegiatan kolaboratif juga meningkatkan aspek afektif seperti rasa percaya diri dan tanggung jawab, karena setiap siswa dituntut berkontribusi. Hal ini selaras dengan pendapat Damanik (2019) bahwa lingkungan belajar yang mendukung secara sosial dan emosional dapat memperkuat motivasi internal siswa.

3. Kendala dalam Penerapan Strategi *Active Group Resume*

Walaupun strategi ini berdampak positif, beberapa kendala juga ditemukan:

- a. Diskusi yang berlangsung terlalu lama, menyebabkan materi tidak selesai dibahas
- b. Dominasi siswa tertentu dalam kelompok, membuat siswa lain pasif
- c. Kesulitan siswa dalam menyimpulkan materi secara mandiri

Kendala manajemen waktu adalah masalah klasik dalam pembelajaran aktif. Diskusi tanpa batas waktu yang jelas membuat alokasi waktu tidak proporsional, sehingga guru harus mengatur durasi secara ketat (Sugiyono, 2010). Strategi yang baik harus disertai pengelolaan waktu dan peran yang terstruktur, misalnya dengan pembagian peran dalam kelompok dan batas waktu diskusi.

Selain itu, dominasi siswa tertentu dapat menurunkan motivasi siswa lain jika tidak diimbangi rotasi peran. Pembelajaran kolaboratif harus mencerminkan partisipasi merata, agar semua siswa mendapat manfaat secara optimal (Anggraeni, 2024). Untuk mengatasi kesulitan dalam menyimpulkan materi, guru disarankan memberi contoh format resume dan membimbing secara bertahap, karena keterampilan menyimpulkan termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang perlu dilatih secara berulang (Djamarah, 2011).

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, kompetensi seorang guru profesional harus mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melakukan evaluasi serta mengembangkan potensi siswa merupakan kunci pokok bagi tercapainya tujuan pembelajaran (Suyanto, 2013). Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru mempunyai strategi yang sangat penting saat proses belajar mengajar.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru (Nana Sudjana, 2009). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, kompetensi seorang guru profesional harus mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melakukan evaluasi serta mengembangkan potensi siswa merupakan kunci pokok bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berlangsung akan sesuai dengan apa yang di harapkan peserta didik dan diharapkan oleh guru, dan tentu saja hal tersebut tidak bertentangan dengan guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas Peran strategi pembelajaran sangat penting bagi motivasi belajar siswa karena jika penerapan strategi pembelajaran siswa dilakukan secara tradisional atau pasif yang hanya berfokus pada guru, strategi pembelajaran tersebut tidak akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diperlukan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran di kelas.

Strategi *Active Group Resume* meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik. peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar, baik dalam berdiskusi, membuat resume kelompok, maupun menyampaikan pendapat di depan kelas. Strategi ini mendorong mereka untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap proses belajar kelompok. Strategi ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik meningkat secara signifikan, ditunjukkan dengan semangat belajar yang lebih tinggi, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta antusiasme saat berdiskusi dan presentasi. Selain itu, siswa juga menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik.

Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung keterlibatan aktif siswa (Ramadhani, 2022). Dengan tidak mendominasi pembelajaran, guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pemahamannya sendiri terhadap materi dan memfasilitasi proses kolaboratif antar peserta didik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran untuk pengembangan pembelajaran ke depan:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menjadikan strategi *Active Group Resume* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran aktif. Strategi ini sangat cocok diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan pemahaman mendalam dan pengalaman sosial yang kolaboratif.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan pelatihan atau workshop kepada guru-guru dalam hal penggunaan strategi pembelajaran aktif, agar tercipta suasana belajar yang kreatif dan bermakna di berbagai mata pelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian lanjutan yang meneliti lebih dalam pengaruh strategi *Active Group Resume* tidak hanya terhadap motivasi belajar, tetapi juga terhadap hasil belajar, keaktifan kelas, atau pengembangan keterampilan sosial peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. E. (2024). Pengaruh Penggunaan Strategi Active Group Resume Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts SKB 3 Menteri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1).
- Depdiknas. (2003). Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 Ayat 1. *Jakarta: Cipta Jaya*, 12.
- Dimyati & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi Belajar. *Jakarta: Rineka Cipta*, 98.
- Hamzah B. Uno. (2015). Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. *Thousand Oaks, CA: SAGE Publications*.
- Nana Sudjana. (2009). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Nova Oktaviani Arianto, N. dan A. (2025). Peran Guru Sebagai Komunikator dan Fasilitator pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Novelty: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional*, 1(2).
- Ramadhani, F., Andrizal, & A. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Group Resume Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA Di MA Bahrul Ulum Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten

Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi*, 4(2).

Sagala. (2018). *Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabetika*.

Sardiman A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Jakarta: RajaGrafindo Persada*.

Silberman, M. (2006). Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. *Bandung: Nuansa Cendekia*.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabetika*.

Suyanto dan Asep Jihad. (2013). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. *Jakarta: Erlangga*.

Zaini, H. . (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. *Yogyakarta: CTSD*, 6.